



MEDIA LINGKARAN CANTOL UNTUK MENGENALKAN SUKU KATA PADA AUD

Dika Putri Rahayu

IAIN Tulungagung

[dikapurtrahayu24@gmail.com](mailto:dikaputrirahayu24@gmail.com)

Abstrak: Kemampuan pra membaca anak usia dini memiliki peranan penting yaitu untuk berkomunikasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan pra membaca pada anak usia dini meliputi mengenal huruf dan mengenal suku kata yang berakhir kata. Salah satu penyebab kemampuan anak dalam hal mengenal suku kata kurang berkembang adalah pembelajaran guru di sekolah yang masih menggunakan metode konvensional atau yang sering disebut dengan spell method sehingga menyebabkan kurangnya minat anak dalam belajar mengenal suku kata. Untuk menarik minat belajar pada anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media untuk mengenalkan suku kata pada anak usia dini adalah media lingkaran cantol. Media lingkaran cantol adalah salah satu media dari metode cantol roudhoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media lingkaran cantol dari segi ukuran, bahan hingga konten yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Dalam pengembangan media lingkaran cantol peneliti menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall yang telah peneliti modifikasi menjadi delapan tahapan pengembangan.

Kata Kunci: *Lingkaran Cantol, Suku Kata, Anak Usia Dini*

Abstract: The pre-reading ability of early childhood has an important role, namely to communicate and gain knowledge. The ability to pre-read in early childhood includes recognizing letters and recognizing syllables that end words. One of the causes of children's ability to recognize syllables is less developed is the learning of teachers in schools that still use conventional methods or often referred to as spell methods which causes a lack of interest in learning syllables. To attract interest in learning in early childhood, fun learning media are needed. One medium for introducing syllables in early childhood is the media circle cantol. The media loop cantol is one of the media from the Roudhoh cantol method. This study aims to develop a loop media in terms of size, material to content that is tailored to the child's development. In developing the circle media, researchers used a development model from Borg & Gall, which researchers had modified into eight stages of development.

Keywords: Cantol Circles, Syllables, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar anak dalam menempuh pendidikan selanjutnya sehingga hal tersebut perlu diperhatikan secara serius, baik itu oleh orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah. Di dalam pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek bidang pengembangan yang akan dikembangkan, di antaranya adalah nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosioanl dan seni. Pembelajaran pada Anak Usia Dini diharapkan tidak memaksa anak dan sesuai dengan tahapannya. Mengingat pada usia dini merupakan masa peka, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasikan ke dalam pribadinya. Maka dari itu program pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini selayaknya

memperhatikan berbagai aspek yang terkait agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan mengenal suku kata sebagai kesiapan anak menuju ke sekolah dasar. Dalam pembelajarannya, guru di Taman Kanak-kanak menggunakan pengenalan bahasa tulis model konvensional atau sering disebut metode abjad atau eja (*Spell Method*). Metode ini sudah jarang digunakan karena dalam pengajarannya metode ini memperkenalkan huruf yang harus dihafalkan dengan dilafalkan menurut bunyinya dalam abjad. Huruf yang telah dilafalkan itu kemudian dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan berakhir menjadi kalimat. Guru menggunakan model konvensional menekankan membaca pada anak sebagai kemampuan mengeja, melafalkan tulisan secara benar. Model ini menekankan menulis sebagai kemampuan menuliskan huruf yang didiktekan guru. Maka dari itu pemilihan metode dan media dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi hal yang penting terkait dalam pembelajaran tujuan mengembangkan kemampuan mengenal suku kata.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajar.¹ Pembelajaran keaksaraan sendiri memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan anak dan penting bagi para pendidik untuk terus mengevaluasi cara pembelajaran anak usia dini.² Anak adalah individu yang unik dengan berbagai kebutuhan, pengalaman serta gaya belajar yang tidak bisa hanya bergantung pada satu jenis program atau gaya pembelajaran untuk

¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

² Shaver, R. S. *A Study to Investigate the Effectiveness of Interactive Writing with at Risk Kindergarten Students*. *The Elementary School Journal* 102 (2013): 415-441.

menjangkau semua anak.³

Salah satu media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata adalah media lingkaran cantol, di mana dalam media lingkaran cantol terdapat cantolan yang dihubungkan dengan gambar sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya. Media lingkaran cantol sendiri sebenarnya adalah media dari metode *cantol roudbob*. Metode *cantol roudbob* adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam *quantum learning*.

Dalam penerapannya metode lingkaran cantol ini bersosialisasi dengan media pembelajaran dalam persamaan bunyi dan bentuk visual yang disambungkan dengan nama awalan benda-benda yang ada disekitar anak.⁴Begitu juga dengan media yang terdapat dalam metode *cantol roudbob*, adalah media yang mengenalkan huruf vokal dan kosonan yang terangkai menjadi suku kata yang akhirnya dihubungkan dengan kata melalui menghafal yang efektif untuk mengingat daftar yang disambungkan dengan benda-benda yang ada disekitar anak, misalnya da yaitu dadu, ba yaitu baju, danca yaitu cabe. Dalam mengenalkan huruf dan suku kata, teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf. Media yang cocok untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf adalah media lingkaran cantol, karna dalam penerapannya media ini dengan cara bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Metode *cantol roudbob* sendiri adalah salah satu teknik menghafal karena dengan metode ini, selain dapat memfungsikan indra penglihatan, juga didukung oleh indra pendengaran untuk melatih anak kemampuan

³ Lisa Gonfiantini. *Balanced Literacy in a Kindergarten Class* 20P (2001): 20.

⁴ Dika Putri.R. 2017. *Pengaruh Media Cantol Roudbob Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf pada AUD*. Jurnal Eduscope, Vol. 02 No. 02 Januari (2017): 77.

mengenal huruf vokal dan konsonan yang terangkai menjadi suku kata yang berakhiri kata dan menirukannya.⁵Namun dalam media *cantol roudbob* ini masih terdapat kekurangan, yaitu dalam media lingkaran *cantol*-nya. Lingkaran *cantol* yang terdapat dalam media *cantol roudbob* tersebut terlalu kecil sehingga tidak bisa menjangkau anak dalam satu kelas. Lingkaran *cantol* tersebut berukuran 18x25cm sehingga anak-anak yang berada di belakang tidak dapat melihat dengan jelas tulisan dan cantolan yang berada di dalam lingkaran *cantol* tersebut. Sehingga anak-anak akan berdesak-desakan agar bisa mengikuti lingkaran *cantol*. Selain itu bahan yang digunakan pada media lingkaran *cantol* yang kurang sesuai jika diterapkan kepada anak serta isi dalam cantolan lingkaran *cantol* yang kurang familiar dalam kehidupan anak sehingga perlu adanya pengembangan media lingkaran *cantol*.

Dalam mengembangkan suatu media, seorang perancang (desainer) dapat memilih atau menentukan model pengembangan yang akan digunakan. Beberapa model pengembangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seperti model IDI, model PPSI, model Dick, Carey & Carey, model Kemp, model Thiagarajan, model Plompdan model Bord and Gall. Dari beberapa model desain pembelajaran tersebut, model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model Bord and Gall. Pertimbangan yang mendasari pemilihan model ini adalah langkah-langkah dalam model ini lengkap dengan mengacu kepada pendekatan sistem dan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis, hal ini memudahkan untuk melakukan proses pengembangan media.

Kajian Teori

⁵ Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 64.

Mediapembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi⁶. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rizky Budi Utami, mahasiswa jurusan PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya (2013). Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode serta media *cantol roudbob* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Cendekia Mulia Surabaya hal tersebut terlihat dari kemampuan anak yang meningkat dalam hal membaca yang meliputi suku kata dan kata⁷. Dari hal tersebut terbukti bahwa media dapat memudahkan anak dalam menerima informasi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dika Putri Rahayu, mahasiwa Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya tentang Pengaruh Media *Cantol Roudbob* Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf, dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media dapat berpengaruh dan memudahkan anak dalam mengenal suku kata dan meniru huruf sehingga kemampuan anak dapat meningkat⁸. Pada penelitian ini adalah penyempurnaan media dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi ukuran, bahan hingga konten.

Kedudukan Media dalam Pembelajaran PAUD

Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media serta komponen

⁶ S Arif Sadiman. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 7.

⁷ Rizki Budi Utami. Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Cendekia Mulia Surabaya. *Jurnal Teratai* Vol. 02 No. 02 (2013): 6.

⁸ Dika Putri.R. *Pengaruh Media Cantol Roudbob Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf pada AUD*. *Jurnal Eduscope*, Vol. 02 No. 02 Januari (2017): 77.

evaluasi. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bahkan kalau dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang tetapi dapat juga menggantikan sebagian tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Media Lingkaran Cantol

Media lingkaran cantol adalah media ini dikembangkan untuk mendukung penerapan metode *cantol roudbob* dalam mengenalkan suku kata dan meniru huruf pada anak usia dini. Dalam pengenalan suku kata, irama bunyi tiap kelompok sama yaitu: a, i, u, e, o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka anak sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya.

Apabila anak sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z, maka anak dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Misalnya anak baru dikenalkan pada kelompok suku kata ga, gi, gu, ge, go. Apabila titian ingatan sudah dipahami, maka anak dapat mengetahui kelompok lainnya dari huruf yang dikenalnya. Anak akan mengetahui bunyi kelompok ha, ja, dan selanjutnya. Jadi anak akan cepat sekali mengenal seluruh suku kata tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu untuk mengingatnya dengan mudah. Di sinilah media *cantol roudbob* sangat berperan untuk mengenalkan seluruh rangkaian dasar suku kata yang membentuk kata, yang pada akhirnya anak akan dikenalkan pada penggabungan suku kata yaitu kata. Selain itu, di dalam media ini juga terdapat buku meniru huruf.

Media lingkaran *cantol* atau menebak kata dengan gambar. *Cantolan-cantolan* ini berupa gambar yang dipergunakan sebagai pegangan anak untuk

mengingat bunyi suku kata. Permainan dalam belajar yang bisa dilakukan dengan media ini adalah anak secara bergantian menyebutkan dan menebak suku kata yang ditunjuk secara acak, hal tersebut dimaksudkan untuk memasukkan ingatan titian. Apabila anak kesulitan menyebutkan suku kata yang harus dijawab, maka guru memperlihatkan gambar *cantolan* yang terdapat pada lingkaran *cantol*. Misal ditunjukkan suku kata gi, bila anak lupa maka diperlihatkan gambar gajah dan biarkan anak berusaha mengingat barisan suku kata lewat *cantolan* tersebut untuk menyebutkan suku kata yang dimaksud. Namun hal tersebut khususnya ditunjukkan pada anak usia 4-5 tahun atau anak TK kelompok A. Untuk anak usia 5-6 tahun anak TK kelompok B lingkaran *cantol roudbob* diperuntukkan sebagai bantuan titian ingatan, jika anak lupa suatu kelompok suku kata pada sebuah kata, barulah ditunjukkan lingkaran *cantol roudbob* untuk membantu mengingatkan ingatan anak.

Kemampuan Mengenal Suku Kata

Mengenal lambang huruf adalah salah satu bidang yang harus dikuasai anak sebelum anak diajarkan untuk membaca permulaan. Mengenal huruf adalah merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan)⁹. Menurut Pengenalan lambang huruf pada anak dimulai dengan pengenalan huruf vokal terlebih dahulu baru huruf konsonan yang kemudian terangkai menjadi suku kata dan berakhir kata dengan cara melafalkan bunyinya bukan namanya¹⁰.

Jika hendak mengajarkan bunyi vokal secara terpisah. Ini dikarenakan setiap huruf vokal mempunyai bunyi yang berbeda, tergantung dengan huruf

⁹ Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak* (Jakarta, 2007), 4.

¹⁰ Maria Montessori. *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 321.

konsonan apayang dikombinasikan dengan huruf vokal tersebut¹¹. Maka kita tidak dapat memberitahukan apa bunyi huruf “a” kecuali apabila huruf tersebut dikombinasikan dengan konsonan. Setelah huruf “a” dikombinasikan dengan konsonan maka anak akan mampu memberitahu bunyi apa yang dikeluarkan oleh huruf “a” tersebut (demikian pula huruf vokal lainnya) pada suatu suku kata atau kata. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kita tidak dapat mengajarkan huruf vokal dan huruf konsonan secara terpisah melainkan harus dikombinasikan agar dapat mengeluarkan sebuah bunyi.

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku. Pemahaman simbol atau huruf sedini mungkin perlu diperkenalkan pada anak, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekuensi penggunaannya. Dari pengenalan huruf dan bunyi kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata.

Maka dapat dikatakan bahwa mengenalkan lambang huruf pada anak adalah dasar sebelumnya menggabungkannya menjadi suku kata, kata dan berujung kalimat¹². Dan huruf tidak dapat berdiri sendiri, huruf hadir dalam rangkaian yang disebut suku kata yang digabungkan menjadi kata.

Adapun pengajaran membaca melalui metode *fonika* yaitu dalam mengajarkan anak membaca dimulai dengan mengenalkan alfabet terlebih dahulu kemudian mempelajari huruf-huruf menjadi suku kata¹³. Suku kata hadir dalam untaian kata dan berakhir kalimat. Begitu juga dengan

¹¹ John Holt 2012. *Belajar Sepanjang Waktu (Bagaimana Anak Kecil Mulai Membaca, Menulis, Berhitung dan Menyelidiki Dunia Tanpa Harus Diajarkan)* (Jakarta: Erlangga, 2012), 29.

¹² Nurbiana Dhieni dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 16.

¹³ Aulia. *Revolusi Pembuat Anak candu Membaca* (Jogjakarta: Flash Books, 2011), 13.

mengenalkan bacaan pada anak haruslah satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi suku kata dan menjadi kata yang sederhana¹⁴. Agar nantinya saat memasuki sekolah dasar anak dapat membaca dengan baik. Karena dalam proses kegiatan mengenal bacaan pada anak pra sekolah dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa yang diikuti oleh penguasaan suku kata kemudian kata dan memahami kalimat¹⁵. Jadi pengenalan keaksaraan huruf menjadi suku kata dan digabungkan menjadi kata pada masa Taman Kanak-kanak adalah penting sebagai bekal nantinya di sekolah dasar.

Suku kata sendiri berarti bunyi atau urutan bunyi yang mempunyai satu puncak kelantangan¹⁶. Ini bermaksud nilai yang lebih ketara, nyaring, panjang berbanding nilai yang terkandung dalam bunyi yang lain. Dalam bahasa Melayu, bunyi yang lantang atau bunyi penanda suku kata berupa bunyi vokal, seperti dalam kata (buku), (sah), (kulit). Dalam bahasa Inggris, suku kata boleh ditandai oleh kehadiran bunyi vokal dan bunyi konsonan yang mempunyai nilai vokalik. Penanda suku kata yang diwakili oleh nilai vokalik pada bunyi konsonan ialah (*little*) dan (*button*).

Mengajarkan anak mengenal suku kata merupakan dasar anak untuk merangkai menjadi kata dan berakhir kalimat¹⁷. Dalam pengenalan suku kata, diharapkan memberikan irama bunyi tiap kelompok yang sama yaitu: a, i, u, e, o¹⁸. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka anak sudah dapat

¹⁴ Galuh Wicaksana. *Buat Anakmu Gila Baca* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), 122.

¹⁵ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi-I, 2011) 21.

¹⁶ Ag Soejono. *Metode Khusus Bahasa Indonesia* (Bandung: CV. Ilmu, 2010), 99.

¹⁷ *Ibid* 85

¹⁸ Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 64.

menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z, maka anak dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Misalnya anak baru dikenalkan pada kelompok suku kata ga, gi, gu, ge, go. Apabila titian ingatan sudah dipahami, maka ia dapat mengetahui kelompok lainnya dari huruf yang anak kenali. Anak akan mengetahui bunyi kelompok ha, ja dan selanjutnya. Jadi anak akan cepat sekali mengenal seluruh suku kata dan berlanjut kata berakhir kalimat.

Mengenal suku kata pada anak berarti mengenalkan bagian atau sub bab dari kata kepada anak¹⁹. Mengajarkan anak mengenal bacaan dimulai pengenalan nama huruf kemudian mengenal suku kata dari suku kata inilah anak akan mudah untuk mengenal kata karena suku kata merupakan bagian atau sub bab dari kata yang akan berakhir kalimat. Jadi jika anak mampu mengenal suku kata, anak akan mudah merangkai kata.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenal suku kata bagi anak adalah mengenal bagian dari huruf yang jika disatukan dengan huruf yang lain maka akan memberitahu setiap bunyi yang berbeda.

Strategi Mengenal Suku Kata di Taman Kanak-kanak

Salah satu strategi dalam mengenalkan suku kata kepada anak adalah metode sintesis. Metode sintesis yang didasarkan pada teori asosiasi, memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf dan suku kata) akan bermakna apabila unsur tersebut bertalian atau dihubungkan dengan unsur lain (huruf lain) sehingga membentuk suku kata kemudian kata yang mengandung suatu arti²⁰. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesis) dengan unsur (huruf) lain sehingga membentuk suatu suku kata kemudian kata berakhir kalimat atau cerita yang

¹⁹ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 102.

²⁰ *Ibid* 10

bermakna. Jadi pengenalan huruf tidak akan berarti tanpa adanya gabungan yang membentuk suku kata yang kemudian akan menjadi kata yang memiliki arti sehingga dapat dimengerti oleh anak.

Strategi yang cocok untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan mengenal dan meniru huruf atau pun merangkainya adalah menggunakan pendekatan dengan konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)²¹. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Konsep ini didukung oleh teori perkembangan kognitif dari Piaget, teori emosi dari Ericson, teori perkembangan moral dari Kohlberg dan Thomas Lickona dan masih banyak lagi. Strategi ini dilaksanakan dengan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak.

Adapun dalam mengenalkan suku kata dan meniru huruf menggunakan media lingkaran cantol juga harus menggunakan metode asosiasi, yaitu penggabungan dari dua huruf menjadi suku kata. Karena jika dalam pengajarannya tidak menyebutkan per suku kata maka tidak dikatakan lingkaran cantol.

METODE PENELITIAN

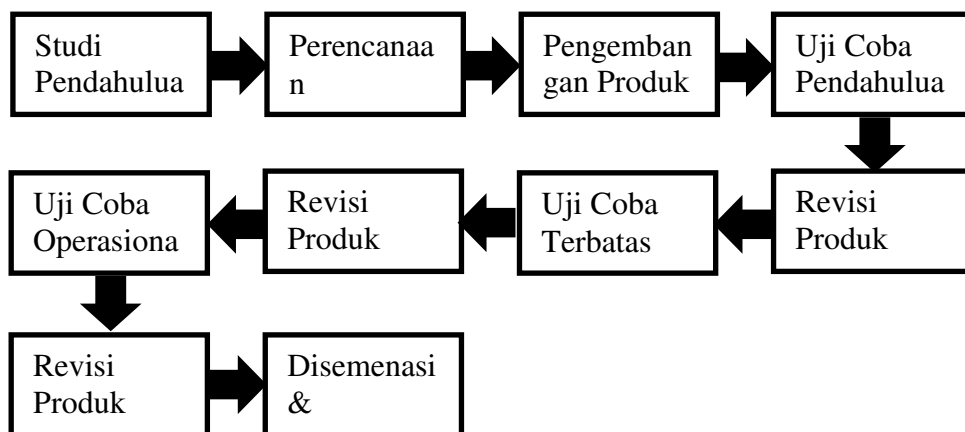
Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall. Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkaran cantol untuk membantu mengenalkan suku kata pada anak usia 4-5 tahun. Media lingkaran *cantol* atau menebak kata dengan gambar. *Cantolan-*

²¹ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.22.

cantolan ini berupa gambar yang dipergunakan sebagai pegangan anak untuk mengingat bunyi suku kata. Apabila anak kesulitan menyebutkan suku kata yang harus dijawab, maka guru memperlihatkan gambar *cantolan* yang terdapat pada lingkaran *cantol*.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian dan pengembangan merupakan suatu siklus yang meliputi kajian terhadap berbagai temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan oleh Borg & Gall.²² Terdapat sepuluh langkah yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan.

Gambar 1. Langkah-langkah Pengembangan Menurut Borg & Gall

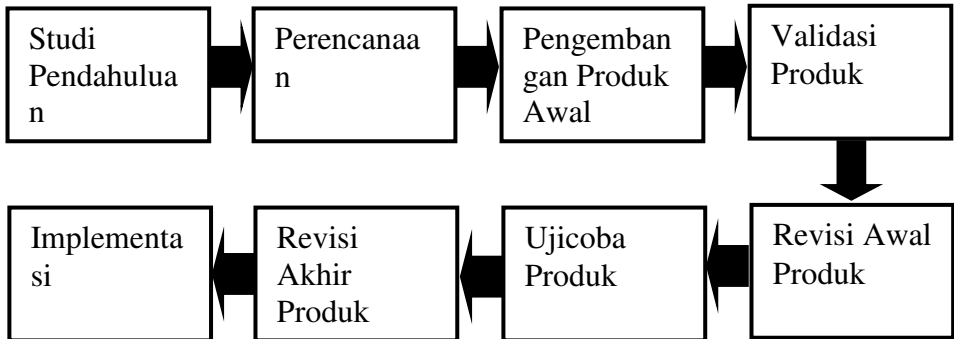


Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan merupakan suatu siklus yang meliputi kajian terhadap berbagai temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang telah dimodifikasi peneliti. Terdapat delapan langkah yang telah dimodifikasi dalam penelitian dan

²²M. D Borg, W. R. dan Gall. *Educational Research. An introduction* (New York: Longman, 1989), 789.

pengembangan, yang bisa dilihat Gambar 2. Dalam penelitian ini, hanya akan mengikuti beberapa langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Gambar 2. Langkah-langkah Pengembangan Menurut Borg & Gall



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka dilakukan perancangan draft produk pengembangan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penyusunan materi lingkaran cantol

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun materi lingkaran cantol. Bentuk-bentuk penyajian materi lingkaran cantol dibuat untuk memudahkan anak untuk mengingat setiap suku kata melalui cantolan-cantolannya. Penentuan materi yang akan diterapkan pada produk pengembangan didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Lingkaran cantol disajikan dalam rangkaian suku beserta dengan cantolan-cantolannya. Pengembangan materi lingkaran cantol dimulai dari:

- 1) ba, bi, bu, be, bo dengan cantolan baju
- 2) ca, ci, cu ce, co dengan cantolan cabai

- 3) da, di, du, de, do dengan cantolan dadu
 - 4) fa, fi, fu, fe, fo dengan cantolan feri
 - 5) ga, gi, gu, ge, go dengan cantolan gajah
 - 6) ha, hi, hu, he, ho dengan cantolan harimau
 - 7) ja, ji, ju, je, jo dengan cantolan jagung
 - 8) ka, ki, ku, ke, ko dengan cantolan kaki
 - 9) la, li, lu, le, lo dengan cantolan laba-laba
 - 10) ma, mi, mu, me, mo dengan cantolan matahari
 - 11) na, ni, nu, ne, no dengan cantolan nanas
 - 12) pa, pi, pu, pe, po dengan cantolan payung
 - 13) qa, qi, qu, qe, qo dengan cantolan qorik
 - 14) ra, ri, ru, re, ro dengan cantolan rambutan
 - 15) sa, si, su, se, so dengan cantolan sapi
 - 16) ta, ti, tu, te, to dengan cantolan tali
 - 17) va, vi, vu, ve, vo dengan cantolan vas
 - 18) wa, wi, wu, we, wo dengan cantolan wayang
 - 19) ya, yi, yu, ye, yo dengan cantolan yoyo
 - 20) za, zi, zu, ze, zo dengan cantolan zebra
- b. Penyusunan lingkaran cantol produk pengembangan
- Langkah selanjutnya adalah menyusun lingkaran cantol produk pengembangan berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan. Penyusunan lingkaran cantol didasarkan pada spesifikasi produk yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan.
- c. Penyusunan Video Tutorial Pengembangan Lingkaran Cantol
- Langkah ketiga adalah membuat video tutorial cara penggunaan lingkaran cantol. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam penggunaan media lingkaran cantol untuk mengenalkan suku kata pada anak usia 4-5 tahun.

Pengembangan Produk Awal Lingkaran Cantol

Pengembangan produk *lingkaran cantol* diawali dengan pengembangan media berupa pembuatan produk lingkaran cantol menggunakan papan duplek dengan alasan agar lebih kuat dan bisa digunakan dalam waktu lama. Setelah itu disesuaikan isinya sesuai dengan pengembangan materinya.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan video tutorial penggunaan lingkaran cantol untuk mengenalkan suku kata pada anak usia 4-5 tahun. Setelah itu dilanjutkan dengan validasi produk, yang meliputi validasi isi dan validasi desain.

Setelah melalui tahap validasi, pengembang produk perlu melakukan revisi produk untuk kemudian diujicobakan. Jika dalam tahap ini masih ditemukan kekurangan, maka pengembang produk kembali melakukan revisi akhir produk. Setelah melalui serangkaian uji coba dan revisi, barulah produk ini siap untuk diimplementasikan. Produk yang telah diuji coba kemudian direvisi telah siap diimplementasikan. Produk diimplementasikan pada anak usia 4-5 tahun di TK Nglandung 01. Produk pengembangan dapat digunakan untuk memudahkan anak dalam mengenalkan suku kata berakhiri kata pada anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN

Produk akhir hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa media lingkaran cantol. Media yang dihasilkan digunakan untuk anak kelompok A dalam mengenal suku kata. Media ini dapat digunakan guru dalam mengenalkan suku kata kepada anak agar lebih efektif, menarik dan sesuai dengan dunia anak karena pengaplikasiannya melalui game atau permainan.

Media lingkaran cantol sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya memudahkan anak dalam mengenal suku kata karena dikemas dengan game atau permainan dalam penerapannya. Selain itu media lingkaran cantol dilengkapi dengan video tutorial agar memudahkan pengguna dalam penerapannya dalam mengenalkan suku kata kepada anak. Media lingkaran cantol terdapat cantolan-cantolan gambar sehingga memudahkan anak mengingat setiap deretan suku kata.

Media lingkaran cantol yang dikembangkan memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi saran bagi pengembangan dan penyempurnaan program lebih lanjut. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai media lingkaran cantol membutuhkan video tutorial atau cara penggunaan yang jelas agar penggunaan atau penerapan pada anak dapat maksimal. Materi dalam media lingkaran cantol masih dijadikan satu ba-za, sehingga pembelajarannya meloncat dan tidak berurutan abjad.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkhak, Dede dan Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak candu Membaca*. Jogjakarta: Flash Books.
- Borg, W. R. dan Gall, M. D. 1989. *Educational Research An introduction*. New York: Longman
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gonfiantini, Lisa. (2001). *Balanced Literacy in a Kindergarten Class*
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Holt, John. 2012. *Belajar Sepanjang Waktu (Bagaimana Anak Kecil Mulai Membaca, Menulis, Berhitung dan Menyelidiki Dunia Tanpa Harus Diajarkan)*. Jakarta: Erlangga.
- Montessori, Maria. 2013. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhasanah, E & Kusnandar, Y. 2006. *Penuntun Penggunaan Metode Cantol Roudhoh*. Bandung: Mumtaz Agency.
- Rachman, Diar Martika. 2012. *Penerapan Metode Canthol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB YDBA Purwakarta*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Skripsi.
- Rahayu, Dika Putri. 2017. *Pengaruh Media Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf pada AUD*. Jurnal Eduscope: 2 (2).

- Rosyada, Dede. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: GP Press Group.
- Sadiman, S Arif. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, A. Barbara. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. 2008. Jakarta: PT. Indeks.
- Shaver, R. S. (2013). A Study to Investigate the Effectiveness of Interactive Writing with at Risk Kindergarten Students. *The Elementary School Journal*. 102, 415-441.
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher.
- Soejono, Ag. 2010. *Metode Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sulistyaningsih. 1997. *Membaca Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Angkasa
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi-I.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Tarigan, Henry. 1985. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

- Utami, Rizi Budi. *Pengaruh Metode Cantol Roudbob Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Cendekia Mulia Surabaya*. Jurnal Teratai Vol. 02 No. 02 2013
- Warsita, Bambang. 2002. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Wortham, Sue. 1994. *Early Childhood Curriculum Developmental Bases for Learning and Teaching*. New York: Mcmillan Collegen PublishingCompany.
- Wu, Shang Yu. 2012. "Mothers, Preschool Teachers and Speech Language Pathologists Shared Book Reading With Preschoolers in Taiwan" *Education dissertations and theses*. University of Kansas.